

EKSISTENSI OJEK PANGKALAN (OPANG) DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN OJEK ONLINE DI KOTA TANJUNGPINANG

Oleh

Wella Adestia Fitri

NIM.2205030023

ABSTRAK

Kehadiran transportasi berbasis aplikasi seperti Grab dan Maxim telah memengaruhi eksistensi ojek pangkalan di Kota Tanjungpinang yang ditandai dengan menurunnya jumlah penumpang dan pendapatan pengemudi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi ojek pangkalan setelah berkembangnya ojek online serta menganalisis pemanfaatan modal sosial sebagai strategi mempertahankan eksistensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus kolektif (*collective case study*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang dipilih secara purposive dari Pangkalan Ojek Bintang Center (POBC) dan Pangkalan Ojek Batu Sepuluh (POBS). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan teori modal sosial Robert D. Putnam sebagai pisau analisis utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengojek tetap mempertahankan profesinya karena keterbatasan lapangan kerja, sebagai pekerjaan sampingan, dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Meskipun ojek online berdampak pada penurunan pendapatan dan jumlah pelanggan, ojek pangkalan mampu mempertahankan eksistensinya melalui modal sosial berupa kepercayaan, norma resiprositas, jaringan partisipasi, solidaritas antarpengojek, serta loyalitas pelanggan. Modal sosial tersebut menjadi kekuatan kolektif yang mendukung keberlangsungan ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan dengan transportasi berbasis aplikasi di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Eksistensi, Modal Sosial, Ojek Pangkalan, Ojek Online, Robert D. Putnam.

***THE EXISTENCE OF CONVENTIONAL MOTORCYCLE TAXIS (OPANG) IN
FACING THE DEVELOPMENT OF ONLINE MOTORCYCLE TAXIS IN
TANJUNGPINANG CITY***

By

Wella Adestia Fitri

NIM. 2205030023

ABSTRACT

The emergence of app-based transportation services like Grab and Maxim has impacted the viability of *ojek pangkalan* (traditional motorcycle taxi stands) in Tanjungpinang City, evidenced by declining passenger numbers and driver incomes. This study aims to understand the situation of *ojek pangkalan* following the rise of online motorcycle taxis and to analyze the utilization of social capital as a strategy for survival. A qualitative approach employing a collective case study design was used. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving 10 informants purposively selected from the Bintan Center Motorcycle Taxi Stand (POBC) and the Batu Sepuluh Motorcycle Taxi Stand (POBS). Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, with Robert D. Putnam's social capital theory serving as the primary analytical framework. The findings indicate that *ojek pangkalan* drivers maintain their profession due to limited employment opportunities, the role of the job as a source of supplementary income, and the need to meet economic necessities. Despite the negative impact of online motorcycle taxis on income and customer volume, *ojek pangkalan* drivers have managed to sustain their operations through social capital—specifically trust, norms of reciprocity, participatory networks, solidarity among drivers, and customer loyalty. This social capital constitutes a collective strength that supports the continuity of *ojek pangkalan* amidst competition from app-based transportation services in Tanjungpinang City.

*Keywords: Existence, Social Capital, *Ojek Pangkalan*, Online Motorcycle Taxi, Robert D. Putnam.*